



PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KONSEP PERUBAHAN

WUJUD BENDA PADA

SISWA KELAS IV SDN SAMBI 1

TAHUN 2009 / 2010

OLEH

NAMA : KARJONO

NIM : X8806508

PROGRAM PJJ S-1 PGSD

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

TAHUN 2009

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Konsep Perubahan Wujud Benda pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sambu 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2008 / 2009 ini disusun oleh :

Nama : Karjono

NIM : X8806508

Telah disahkan oleh Dosen Pembimbing Mata Kuliah Tugas Akhir pada tanggal Desember 2009

Surakarta, Desember 2009

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Peneliti,

Suyono, A. Ma. Pd.
NIP 19520120 197501 1 001

Karjono, A. Ma. Pd.
NIM X8806508

Mengetahui

Kepala Sekolah

Dekan FKIP UNS

Suyono, A. Ma. Pd.
NIP 19520120 197501 1 001

Prof. Dr. H.M. Furchon Hidayatullah, M. Pd
NIP 131659563

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan rohmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan PTK ini dengan baik.

Laporan PTK ini berjudul Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Konsep Perubahan Wujud Benda pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sambi 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2008 / 2009.

Dalam penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materiil, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dukungan serta arahan yang sangat membantu dalam penulisan laporan ini kepada :

1. Dosen Mata Kuliah Tugas Akhir Program S I FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Kepala SD Negeri Sambi 1 Kecamatan Sambirejo.
3. Para guru SD Negeri Sambi 1 Kecamatan Sambirejo
4. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Alloh SWT membalas kebaikan semua pihak tersebut dengan pahala yang sesuai.

Laporan PTK ini penulis susun dengan sebaik-baiknya dan sesempurna mungkin, namun demikian tentu masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kemajuan penulis dimasa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Sambi, Desember 2009

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Perbaikan	4
D. Manfaat Perbaikan	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar	5
B. Pengertian Prestasi	10
C. Pengertian Metode	10
D. Hakikat IPS	13

BAB III PELAKSANAAN PERBAIKAN

A. Tempat dan waktu Perbaikan	16
B. Diskripsi Per Siklus	17

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Per Siklus	31
B. Pembahasan	37

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	40
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	42
1. Rencana pembelajaran	43
2. Rencana Perbaikan Pengajaran Siklus I	47
3. Rencana Perbaikan Pengajaran Siklus II	51
4. Rencana Perbaikan Pengajaran Siklus III	55
5. Surat Pernyataan	59
6. Format Kesiapan Teman Sejawat Dalam Penyelenggaraan PKP..	60

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Nilai evaluasi akhir siklus pertama	21
2. Tabel II Prosentase Nilai evaluasi akhir siklus pertama	22
3. Tabel III Nilai evaluasi akhir siklus kedua	24
4. Tabel IV Prosentase nilai akhir siklus kedua	24
5. Tabel V Nilai evaluasi akhir siklus ketiga	26
6. Tabel VI Prosentase nilai evaluasi akhir siklus ketiga	27
7. Tabel VII Rekapitulasi nilai per siklus	28

ANALISIS SITUASI

A. Kondisi Kelas

SD Negeri Sambi 1 merupakan salah satu dari 28 SD / MIN yang terdapat di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sambirejo. Letak geografis yang berada di kaki Gunung Lawu, tepatnya di Dusun Jatisari, Desa Sambi, Kec. Sambirejo, Kabupaten Sragen, sangat strategis karena berada di persimpangan jalan utama Sambirejo-Gondang yang menghubungkan wilayah Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur khususnya jalur selatan.

SD Negeri Sambi 1 mempunyai 6 kelas rombongan belajar yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI yang berarti tiap kelas terdiri dari 1 kelas. Kelas V dan VI menghadap ke timur, kelas I dan II menghadap ke barat dan kelas IV yang merupakan subyek PTK terletak di tengah di antara kantor guru dan kelas III, sehingga secara keseluruhan bentuk bangunan SDN Sambi 1 adalah berbentuk U.

Kelas IV menghadap ke arah utara dengan luas 7 x 7 m ditempati oleh 33 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan masih layak digunakan karena maksimum bisa ditempati oleh 40 siswa. Kondisi dalam kelas juga masih layak ditempati meskipun menggunakan lantai plester semen dan tanpa plafon. Hal ini didukung dengan ventilasi dan penerangan yang cukup. Meja murid sebanyak 17 dan kursi sebanyak 33 yang ditempati siswa juga cukup mendukung dalam proses pembelajaran di dalam kelas meskipun ada 1 siswa yang duduk sendirian. Sedangkan untuk membantu guru dalam menyimpan buku dan administrasi kelas, serta peralatan yang lainnya yang berhubungan dengan kelas IV juga disediakan sebuah almari yang berada di sudut kelas bagian depan walaupun kondisinya tidak terlalu bagus. Selain itu juga disediakan sebuah meja guru lengkap dengan kursinya yang berada di depan kelas bagian kanan dekat dengan pintu masuk kelas. Sebagaimana kelas yang lain kelas IV juga dilengkapi dengan papan tulis lengkap dengan tempat kapur, kapur dan penghapus papan tulis yang berada di depan kelas bagian tengah untuk membantu proses pembelajaran di kelas karena kelas ini masih menggunakan kapur dalam menulis di papan tulis dan belum menggunakan white board. Untuk memperindah suasana kelas, pada dinding-dinding kelas dilengkapi dengan gambar-gambar yang

mendukung materi pelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar tertentu pada mata pelajaran tertentu, artinya tidak setiap mata pelajaran atau Kompetensi Dasar disediakan gambar dinding, serta administrasi dinding kelas yang merupakan administrasi kelas secara umum yang meliputi daftar siswa, mutasi siswa, regu piket, susunan pengurus kelas, daftar inventaris kelas, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, serta absen harian siswa. Sedangkan untuk penerangan lampu listrik serta kipas angin atau AC belum ada. Namun demikian secara keseluruhan dapat mendukung proses pembelajaran di kelas.

B. Proses Pembelajaran yang Dilaksanakan Selama Ini.

Pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dilaksanakan dalam pendidikan formal, pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan dan kompetensi dasar yang akan dicapai secara efektif. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya perlu pertimbangan yang matang agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar ini akan mempengaruhi kematangan siswa dalam pembelajaran.

Demikian halnya di kelas IV SDN Sambi 1, pembelajaran yang dilaksanakan selama ini secara umum dengan pembelajaran klasikal yang dilaksanakan di dalam kelas. Guru memegang peranan penting karena merupakan sentral kegiatan di dalam kelas, hal ini terbukti dari pengamatan yang telah dilaksanakan, dengan tidak hadirnya guru di kelas siswa tidak mau belajar sendiri atau belajar secara kelompok. Bahkan secara umum bermain sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan siswa belum memahami makna belajar di sekolah, sehingga guru dianggap orang yang paling tahu.

Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV dimulai dengan mengkondisikan kelas yaitu mengatur tempat duduk setelah siswa memasuki kelas, melaksanakan doa bersama, menyapa guru dengan memberi salam dan hormat, serta mengadakan presensi untuk mengetahui siswa yang tidak masuk sekolah. Kemudian

dilanjutkan dengan apersepsi yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya memasuki inti kegiatan yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan pemberian tugas, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran secara detail sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kepada siswa, sedangkan siswa mencatat hal-hal yang perlu, kemudian guru memberikan tugas pada siswa untuk menyelesaikan soal-soal pertanyaan kurang lebih 30 menit. Selanjutnya soal yang dikerjakan oleh siswa dikoreksi bersama-sama sehingga siswa mengetahui kesalahannya. Selain itu sesekali guru juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari untuk memudahkan pemahaman siswa. Kemudian pada akhir kegiatan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari serta memberikan pekerjaan rumah sebagai pengayaan yang sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan menutup pelajaran.

Pada tahap penilaian tes formatif bila ditemukan siswa masih belum mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka dilaksanakan penilaian perbaikan dengan tujuan supaya siswa meningkat hasil belajarnya dengan soal yang sama hanya diacak nomor urutnya saja. Dengan demikian dapat diketahui siswa yang telah tuntas ataupun yang belum tuntas.

C. Permasalahan yang Dihadapi Dalam Proses Pembelajaran.

Dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti di atas ternyata dalam pelaksanaannya mengalami banyak kendala baik dari sisi siswa maupun dari guru, antara lain :

Dari sisi siswa karena guru terlalu monoton dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu ceramah dan pemberian tugas saja, sehingga siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, situasi kelas kurang hidup karena guru terlalu memonopoli kegiatan di kelas, akibatnya siswa cepat merasa bosan, kurang termotivasi dalam belajar, sehingga kelas menjadi gaduh. Apalagi buku pelajaran yang seharusnya digunakan belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa menambah situasi kelas kurang kondusif. Selain itu kemampuan siswa kurang dapat dikembangkan secara optimal. Akibatnya pengalaman belajar siswa kurang berkembang sehingga menyebabkan hasil

belajar siswa belum mencapai hasil yang sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM yang ditentukan atau dalam istilah lain hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai formatif siswa pada konsep perubahan wujud benda dari 33 siswa yang telah memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 65, baru 14 siswa yang dapat tuntas, selebihnya 19 siswa lainnya belum tuntas, sehingga perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut.

Sedangkan dari sisi guru, karena terlalu banyak menggunakan metode ceramah, padahal guru SD adalah guru kelas yang harus mengajar semua mata pelajaran dari pagi hingga siang kecuali Pendidikan Agama dan Penjaskes, sehingga pada jam-jam pelajaran siang hari guru merasa lelah, akibatnya kegiatan pembelajaran kurang optimal. Selain itu guru juga merasa jenuh dengan kegiatan yang monoton dengan situasi kelas yang sama dan kondisi siswa yang relatif sama pula. Dengan keadaan yang demikianitu menyebabkan guru kurang dapat menerapkan kemampuannya secara optimal. Apalagi siswa masih banyak yang belum mempunyai buku pelajaran yang mendukung pembelajaran, praktis semua kegiatan terfokus pada kreativitas dan kemampuan guru semata. Ibaratnya guru merupakan pusat segala-galanya, apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran dianggap yang paling benar dan paling bagus, sedangkan yang tidak disampaikan oleh guru dianggap tidak ada.

Untuk mengatasi kendala yang ada tersebut di atas perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengatasi kendala kendala yang ada sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, motivasi siswa, serta prestasi belajar siswa.

RANCANGAN PTK

A. Teori Pendukung

Untuk mendukung rancangan yang mendukung dilaksanakan PTK ini secara berturut-turut akan dipaparkan teori- teori yang berkaitan dengan belajar, prestasi belajar, metode demonstrasi serta Ilmu Pengetahuan Alam.

1. Pengertian Belajar.

Untuk memperoleh pengertian belajar secara obyektif dan lengkap maka perlu dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli yang telah memberikan definisi tentang belajar, antara lain sebagai berikut :

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995 : 14)

Sedangkan pengertian belajar menurut Ahmad Badawi (1990 : 85) dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa belajar adalah merupakan suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi karena latihan atau pengalaman.

Gagne dalam Dinn Wahyudin (2007 : 3.31) berpendapat bahwa belajar adalah seperangkat yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan menjadi beberapa tahap pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapasitas yang baru (Margaret G. Bell). Oleh sebab itu proses belajar selalu bertahap mulai belajar melalui tanda (signal), kemudian melalui rangsangan-reaksi (stiulus respons), belajar berangkai (chining), belajar secara verbal, belajar prinsip dan belajar untuk memecahkan masalah. Hasilnya berupa kapabilitas, baik berupa sikap, ataupun pengetahuan tertentu.

Jadi belajar adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara sadar guna mendapatkan perubahn baik pengetahuan, ketrampilan, sikap maupun aspek-

aspek lain yang ada pada individu. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian sebagai berikut :

- a. Belajar adalah suatu proses yang kontinyu.
- b. Belajar telah terjadi apabila terdapat perubahan tingkah laku.
- c. Belajar itu berlangsung secara sadar dan sengaja dan perubahan tingkah laku yang dilakukan secara tidak sengaja bukanlah belajar
- d. Belajar yang tidak terjadi perubahan tingkah laku bukanlah disebut belajar.

Sedangkan Udin S. Winataputra (2007) 1.9 menemukan bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan saja tetapi juga meliputi seluruh kemampuan siswa. Sehingga belajar memusatka kepada tiga hal, yaitu :

Pertama, belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta ketrampilan (psikomotor).

Kedua, Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengalingkungan.

Ketiga, Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan uang merupakan hasil belajar relative permanent karena diperoleh dengan cara yang wajar, lain dengan yang diperoleh secara tidak wajar misalnya pengaruh obat-obatan (dopping) dapat berubah-ubah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.

Menurut Ngalim Purwanto (1990 : 102) faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a. faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, antara lain : kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan factor pribadi.
- b. faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mebgajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

3. Jenis-jenis Belajar.

Gagne (1985) dalam Udin S. Winataputra (2007 1.9-1.11) mengemukakan jenis belajar meliputi delapan jenis yaitu :

a. Belajar Isyarat (Signal Learning)

Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat. Misalnya berhenti berbicara ketika mendapat isyarat telunjuk menyilang mulut sebagai tanda tidak boleh ribut.

b. Belajar Stimulus-Respon (Stimulus-Response Learning).

Belajar stimulus-respon terjadi pada diri individu karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya menendang bola ketika bola di kaki, berbaris rapi karena ada komando.

c. Belajar rangkaian (Chaining Learning)

Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai prosrs stimulus respon (S-R) yang telah dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang segera atau spontan seperti konsep merah-putih, panas-dingin, ibu-bapak.

d. Belajar Asosiasi Verbal (Verbal Association Learning).

Belajar asosiasi verbal terjadibila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersifat verbal. Misalnya perahu itu seperti badan itik atau kereta api seperti lengkipang atau wajahnya seperti bulan kesiang.

e. Belajar Membedakan (Discrimination Learning).

Belajar diskriminasi terjadi bila individu berhadapan dengan benda, suasana, atau pengalaman yang luas dan mencoba membeda-bedakan hal-hal yang jumlahnya banyak itu. Misalnya membedakan tumbuhan berdasarkan urat daunnya, suku bangsa berdasar tempat tinggalnya.

f. Belajar Konsep (Concept Learning).

Belajar konsep terjadi bila individu menghadapi berbagai fakta atau data yang kemudian ditafsirkan ke dalam suatu pengertian atau makna yang abstrak. Misalnya manusia, binatang dan tumbuhan adalah makhluk hidup.

g. Belajar Hukum atau Aturan (Rule Learning).

Belajar aturan/hukum terjadi bila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu atau yang diberikan

sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu aturan. Misalnya, ditemukan bahwa benda memuai bila dipanaskan, iklim suatu tempat dipengaruhi oleh letak geografi dan astronomi di muka bumi.

h. Belajar Pemecahan masalah (Problem Solving Learning).

Belajar pemecahan masalah terjadi bila individu menggunakan berbagai konsep atau prinsip untuk menjawab suatu pertanyaan. Misalnya, mengapa harga bahan bakar naik, mengapa minat masuk perguruan tinggi menurun.

4. Pengertian Prestasi

Untuk memperoleh definisi tentang prestasi, terlebih dahulu dikemukakan beberapa pendapat dari beberapa ahli, sebagai berikut :

Menurut Poerwadarminto (1987 : 1524) menyebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dengan usaha, sesuatu yang dicapai tidak dengan usaha bukanlah suatu prestasi

Adi Negoro dalam bukunya Winklopedi Umum dalam Bahasa Indonesia (1985 : 298) menyatakan bahwa prestasi adalah suatu segala pekerjaan yang berhasil, prestasi itu menunjukkan kecakapan dari manusia yang telah dicapai.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari kecakapan seseorang baik berupa jasmaniah maupun rohaniah kearah perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan (kognitif) , nilai dan sikap afektif) maupun ketrampilan (psikomotor) kearah yang lebih maju atau kearah yang lebih baik.

5. Pengertian Metode.

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dsb; cara kerja yang beristim untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995:652). Sedangkan menurut Joni (1992/1993) dalam Sri anitah W (2008 : 1.24) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.

a. Prinsip Penggunaan Metode Mengajar.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode menurut Sri anitah W (2008 : 5.5) yaitu :

- 1). Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran.
- 2). Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
- 3). Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
- 4). Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu.
- 5). Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (inkuiri) terhadap suatu topik permasalahan.
- 6). Metode mengajar harus memungkinkan kan siswa mampu menyimak.
- 7). Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.
- 8). Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara bersama-sama.
- 9). Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.

b. Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung obyek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi adalah posisi siswa seluruhnya harus dapat memperhatikan (mengamati) obyek yang akan didemonstrasikan demikian pendapat Sri Anitah W (2008 : 5.25). Sedangkan menurut Piaget dalam Mulyani sumantri (2007 : 2.12) mengemukakan pada tahap ini anak dapat berfikir secara logis mengenai segala sesuatu, sehingga metode demonstrasi yang diterapkan diterapkan dengan

tepat diharapkan dapat memberi pengaruh yang cukup besar dalam pembelajaran. Hal ini dipertegas dengan pendapat Mulyani Sumantri (2007 : 6.3-6.5) pada dasarnya siswa SD berkarakteristik :

- 1). Senang bermain
- 2). Senang bergerak
- 3). Senang bekerja dalam kelompok.
- 4). Senang merasakan/ melakukan/ meragakan sesuatu secara langsung.

Untuk mendukung pelaksanaan PTK dengan menggunakan metode demonstrasi harus diperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1). Karakteristik

Metode demonstrasi hakikatnya untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dalam penguasaan proses obyek tertentu. Metode mengajar demonstrasi juga identik dengan metode mengajar modeling. Dalam pelaksanaan guru dapat sebagai model atau mendatangkan nara sumber yang menguasai obyek materi pelajaran atau siswa dengan tugas yang terstruktur. Dalam demonstrasi cenderung bahan dan situasi yang digunakan adalah obyek yang sebenarnya.

- 2). Prosedur.

Menurut Sri Anitah W (2008 : 5.26) Prosedur metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- (a). Mempersiapkan alat bantu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.
- (b). Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan.
- (c). Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa.
- (d). Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan/atau latihan) terhadap hasil demonstrasi.
- (e). Kesimpulan.

- 3). Prasyarat untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Demonstrasi.

Kemampuan guru yang harus diperhatikan dalam menunjang keberhasilan demonstrasi, diantaranya:

- (a). Mampu secara proses dalam melaksanakan demonstrasi materi atau topik yang dipraktekkan.
- (b). Mampu mengelola kelas dan menguasai siswa secara menyeluruh.
- (c). Mampu menggunakan alat bantu yang digunakan.
- (d). Mampu melaksanakan penilaian proses.

Sedangkan kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang pelaksanaan demonstrasi adalah :

- 1). Siswa memiliki motivasi, perhatian, dan minat terhadap topik yang akan didemonstrasikan.
- 2). Memahami tentang maksud/tujuan yang akan didemonstrasikan.
- 3). Mampu mengamati proses yang didemonstrasikan.
- 4). Mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi.

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi.

Keunggulan implementasi metode demonstrasi apabila pembelajaran dilaksanakan secara efektif adalah :

- 1). Siswa dapat mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan obyek yang sebenarnya.
- 2). Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
- 3). Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan poses yang sistematis.
- 4). Dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan obyek.
- 5). Dapat melakukan perbandingan dari beberapa obyek.

Sedangkan kelemahannya adalah :

- 1). Hanya dapat menimbulkan cara berfikir yang konkrit saja.
- 2). Jika jumlah siswa banyak dan posisi siswa tidak diatur maka demonstrasi tidak efektif.
- 3). Bergantung pada alat bantu yang sebenarnya.
- 4). Sering terjadi siswa kurang berani dalam mencoba atau melakukan praktik yang diemonstrasikan.

Dengan memperhatikan teori di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah termasuk belajar konsep dimana

siswa dihadapkan pada suatu fakta dan data kemudian untuk membuktikan kebenaran data tersebut perlu diadakan demonstrasi sehingga menjadi konsep yang tepat.

6. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam.

Menurut Kurikulum KTSP (2006 : 486) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Leo Sutrisno (2007 : 1.19) IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (concret) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (true), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (valid) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (truth). Jadi Ipa mengandung tiga hal : proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul).

a. Tujuan IPA

Adapun tujuan Mata pelajaran IPA menurut Kurikulum 2006 adalah :

- 1). Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4). Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5). Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

- 6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala ketraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

b. Ruang Lingkup IPA

Selanjutnya ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi :

- 1). Makluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2). Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.
- 3). Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4). Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya.

B. Prosedur PTK

Rancangan PTK yang dilaksanakan melalui metode siklus. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep perubahan wujud benda.
- b. Guru menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 65.
- c. Mempersiapkan lembar pengamatan untuk teman sejawat untuk mengamati selama berlangsung proses pembelajaran. Teman sejawat mencatat hal-hal yang diketemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesainya pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Pelaksanaan.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

a. Pendahuluan

- 1). Mengkondisikan kelas

- 2). Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3). Apersepsi.

b. Kegiatan inti pembelajaran

- 1). Guru membentuk kelompok demonstrasi tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- 2). Guru menjelaskan topik perubahan wujud benda yang akan dibahas.
- 3). Siswa melaksanakan demonstrasi dengan topik perubahan wujud benda sesuai dengan LKS.
- 4). Siswa mempresentasikan hasil demonstrasinya.
- 5). Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil dari kegiatan demonstrasi.

c. Kegiatan akhir

- 1). Melaksanakan evaluasi.
- 2). Memberikan pengayaan berupa tugas di rumah.
- 3). Menutup pelajaran

3. Observasi.

a. Wawancara.

Menurut Gluey (1989) dalam I.G.A.K.Wardani (2007 : 2.29) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan informasi/data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung. Wawancara yang digunakan pada pengamatan ini adalah wawancara langsung.

b. Studi Dokumenter

Pada teknik ini guru melihat hasil dari evaluasi pada akhir pelajaran dan penilaian proses

b. Observasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana antusias siswa mengikuti proses pembelajaran, penyebaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kegiatan guru dalam pembelajaran.

4. Refleksi.

Dengan berakhirnya pembelajaran pada siklus I, guru mengadakan refleksi, dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan bahwa apabila siklus I ternyata belum dapat memenuhi standar yang diharapkan, maka perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran siklus-siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep perubahan wujud benda.
- b. Guru menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 65.
- c. Mempersiapkan lembar pengamatan untuk teman sejawat untuk mengamati selama berlangsung proses pembelajaran. Teman sejawat mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesainya pembelajaran.

2. Pelaksanaan.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun pada siklus II, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

a. Pendahuluan

- 1). Mengkondisikan kelas
- 2). Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3). Apersepsi.

b. Kegiatan inti pembelajaran

- 1). Guru membentuk kelompok demonstrasi tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- 2). Guru menjelaskan topik perubahan wujud benda yang akan dibahas.
- 3). Siswa melaksanakan demonstrasi dengan topik perubahan wujud benda sesuai dengan LKS.
- 4). Siswa mempresentasikan hasil demonstrasinya
- 5). Guru memvalidasi hasil presentasi tiap-tiap kelompok.

- 6). Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil dari kegiatan demonstrasi.

c. Kegiatan akhir

- 1). Melaksanakan evaluasi.
- 2). Memberikan pengayaan berupa tugas di rumah.
- 3). Menutup pelajaran

3. Observasi.

c. Wawancara.

Menurut Gluey (1989) dalam I.G.A.K.Wardani (2007 : 2.29) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan informasi/data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung.

Wawancara yang digunakan pada pengamatan ini adalah wawancara langsung. Tujuan dari wawancara ini guru mendapatkan masukan-masukan dari pengamat mengenai pembelajaran yang dilakukan baik kelebihan maupun kekurangannya.

b. Studi Dokumenter

Pada teknik ini guru melihat hasil dari evaluasi pada akhir pelajaran dan penilaian proses

d. Observasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana antusias siswa mengikuti proses pembelajaran, penyebaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi.

Dengan berakhirnya pembelajaran pada siklus II, guru mengadakan refleksi, dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II ternyata apabila

prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dan mencapai KKM yang telah ditetapkan maka siklus ini dihentikan.

C. Rancangan Pembelajaran

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (Siklus Pertama)

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / Semester	: IV / 1
Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Hari / Tanggal	: Rabu, 26 Agustus 2009
Standar Kompetensi	: 6. Memahami beragam sifat dan perubahan cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.
Kompetensi Dasar	: 6.2. Mendriskipsikan terjadinya perubahan wujud cair - padat –cair, cair – gas – cair, padat – gas.
Indikator	: 6.2.2. Membandingkan bennda sebelum dan sesudah mengalami perubahan.

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu membedakan perubahan wujud mencair, membeku, menguap dan menyublim.

B. Tujuan Perbaikan Pengajaran :

Siswa meningkat hasil belajarnya dengan menggunakan metode demonstrasi.

C. Materi Pokok :

Perubahan sifat benda.

D. Alat, Media, dan Sumber Pelajaran :

1. Alat Peraga : Panci, es batu, piring, kompor, gelas, ketel, tutup gelas
2. Sumber Pelajaran : Sains IV Erlangga hal 113 - 115.
Sains Tropika IV hal. 55 -56.

E. Strategi Pembelajaran :

1. Strategi : Pembelajaran kooperatif
2. Pendekatan : Proses
3. Metode : Ceramah bervariasi, tanya jawab, tugas, demonstrasi, percobaan, kerja kelompok.

F. Skenario Pembelajaran

Sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa terlebih dulu diberi tugas untuk mempelajari sifat-sifat benda yang sudah dipelajari sebelumnya sebagai prasarat

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Mengkondisikan kelas.
- b. Memberikan motivasi dengan menjelaskan pentingnya materi ini untuk memahami materi selanjutnya dan manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Apersepsi.

Tanya jawab tentang minuman yang diminum siswa ketika haus.

- Contoh:
- 1). Setelah olah raga apa yang kamu rasakan ?
 - 2). Kalau haus apa yang kamu minum ?
 - 3). dan sebagainya.

2. Kegiatan Inti (35 menit)

- 1). Guru membentuk kelompok demonstrasi tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- 2). Guru menjelaskan topik perubahan wujud benda yang akan dibahas.
- 3). Siswa melaksanakan demonstrasi dengan topik perubahan wujud benda sesuai dengan LKS.
- 4). Siswa mempresentasikan hasil demonstrasinya.
- 5). Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil dari kegiatan demonstrasi.

c. Kegiatan akhir (30 menit)

- 1). Melaksanakan evaluasi.
- 2). Memberikan pengayaan berupa tugas di rumah.
- 3). Menutup pelajaran

G. Evaluasi.

1. Prosedur : Tes proses dan tes akhir
2. Jenis Tes : Tertulis .
3. Bentuk Tes : Uraian.
4. Alat Tes : Soal Tes dan LKS
5. Kunci Jawaban : Terlampir

LAMPIRAN.

A. SOAL TES

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. Jika es diletakkan di tempat terbuka, perubahan wujud apa yang dapat terjadi ?
2. Apakah yang dimaksud dengan membeku ?
3. Mengapa kapur barus lama-lama menjadi habis? Peristiwa ini dinamakan
4. Bila kita merebus air pada tutup panci terdapat butiran-butiran air mengapa?
5. Apakah yang dimaksud dengan mengembun ?

B. KUNCI JAWABAN.

1. Mencair, menguap.
2. Perubahan wujud dari benda cair menjadi benda padat.
3. Karena menguap di udara. Menyublim
4. Air yang kita rebus menguap.
5. Perubahan wujud dari benda gas menjadi benda cair.

- C. Skor Nilai =
- | | |
|--------------------------|----|
| a. Benar nilai | 20 |
| b. Mendekati benar nilai | 10 |
| c. Ada unsur benar nilai | 5 |
| d. Salah nilai | 0 |

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{100} \times 100$$

D. Lembar Pengamatan Penilaian Proses.

No	Nama (Klompok)	Aspek yang dinilai			
		keaktifan	kreativitas	kesungguhan	Nilai Akhir

E. Skor Nilai Pengamatan.

A = 80 – 100

B = 70 – 79

C = 60 – 69

D = 50 - 59

Sambi, 26 Agustus 2009

Mengetahui
Kepala SDN Sambi 1

Mahasiswa

Suyono, A. Ma. Pd.
NIP 19520120 197501 1 001

Karjono
NIM X8806508

L K S

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Materi : Perubahan Wujud benda.
Kelas/semester : IV / 1
Waktu : 30 menit.

Alat dan bahan :

- | | |
|----------------|----------------|
| 1. Es batu | 4. Gelas |
| 2. Kompor | 5. Tutup gelas |
| 3. Panci/ketel | 6. Piring |

Kegiatan 1

Cara kerja

1. Nyalakan kompor dan letakkan ketel/panci yang sudah diberi air. Biarkan sampai mendidih.
2. Setelah mendidih bukalah tutup panci dan lihatlah! Apakah ada airnya? Mengapa demikian? Peristiwa ini dinamakan
3. Masukkan air yang telah mendidih ke dalam gelas dan tutuplah! Setelah beberapa saat bukalah Tutupnya! Apa yang terjadi? Peristiwa ini dinamakan

Kegiatan 2

Cara Kerja

1. Letakkan es batu pada piring, dan biarkan beberapa saat!
2. Setelah beberapa saat apa yang terjadi?
Peristiwa ini dinamakan

Kelompok :

Anggota : 1..... 4.
2..... 5.
3.....

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (Siklus Kedua)

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / Semester	: IV / 1
Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Hari / Tanggal	: Rabu, 2 September 2009
Standar Kompetensi	: 6. Memahami beragam sifat dan perubahan cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

Kompetensi Dasar : 6.2. Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair - padat –cair, cair – gas – cair, padat – gas.

Indikator : 6.2.2. Membandingkan benda sebelum dan sesudah mengalami perubahan.

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu membedakan perubahan wujud mencair, membeku, menguap dan menyublim.

B. Tujuan Perbaikan Pengajaran :

Siswa meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan metode demonstrasi.

C. Materi Pokok :

Perubahan sifat benda.

D. Alat, Media, dan Sumber Pelajaran :

1. Alat Peraga : Panci, es batu, piring, kompor, gelas, ketel, tutup gelas

2. Sumber Pelajaran : Sains IV Erlangga hal 113 - 115.

Sains Tropika IV hal. 55 -56.

E. Strategi Pembelajaran :

1. Strategi : Pembelajaran kooperatif

2. Pendekatan : Proses

3. Metode : Ceramah bervariasi, tanya jawab, tugas, demonstrasi, percobaan, kerja kelompok.

F. Skenario Pembelajaran

Sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa terlebih dulu diberi tugas untuk mempelajari sifat-sifat benda yang sudah dipelajari sebelumnya sebagai prasarat

1. Kegiatan Awal (5 menit)

a. Mengkondisikan kelas.

b. Memberikan motivasi dengan menjelaskan pentingnya materi ini untuk memahami materi selanjutnya dan manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari.

e. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

f. Apersepsi.

Tanya jawab tentang minuman yang diminum siswa ketika haus.

- Contoh:
- 1). Setelah olah raga apa yang kamu rasakan ?
 - 2). Kalau haus apa yang kamu minum ?
 - 3). dan sebagainya.

2. Kegiatan Inti (35 menit)

- a. Guru membentuk kelompok demonstrasi tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
 - b. Guru menjelaskan topik perambatan bunyi yang akan dibahas.
 - c. Siswa melaksanakan demonstrasi dengan topik perambatan bunyi sesuai dengan LKS.
 - d. Siswa mempresentasikan hasil demonstrasinya
 - e. Guru memvalidasi hasil presentasi tiap-tiap kelompok.
 - f. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil dari kegiatan demonstrasi.
- g. Kegiatan akhir (30 menit)
- 1). Melaksanakan evaluasi.
 - 2). Memberikan pengayaan berupa tugas di rumah.
 - 3). Menutup pelajaran

G. Evaluasi.

- | | |
|------------------|----------------------------|
| 1. Prosedur | : Tes proses dan tes akhir |
| 2. Jenis Tes | : Tertulis . |
| 3. Bentuk Tes | : Uraian. |
| 4. Alat Tes | : Soal Tes dan LKS |
| 5. Kunci Jawaban | : Terlampir |

LAMPIRAN.

H. SOAL TES

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

- a. Jika es diletakkan di tempat terbuka, perubahan wujud apa yang dapat terjadi ?
- b. Apakah yang dimaksud dengan membeku ?

- c. Mengapa kapur barus lama-lama menjadi habis? Peristiwa ini dinamakan
- d. Bila kita merebus air pada tutup panci terdapat butiran-butiran air mengapa?
- e. Apakah yang dimaksud dengan mengembun ?

I. KUNCI JAWABAN.

- a. Mencair, menguap.
- b. Perubahan wujud dari benda cair menjadi benda padat.
- c. Karena menguap di udara. Menyublim
- d. Air yang kita rebus menguap.
- e. Perubahan wujud dari benda gas menjadi benda cair.

- J. Skor Nilai =
- a. Benar nilai 20
 - b. Mendekati benar nilai 10
 - c. Ada unsur benar nilai 5
 - d. Salah nilai 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{100} \times 100$$

K. Lembar Pengamatan Penilaian Proses.

No	Nama (Klompok)	Aspek yang dinilai			
		keaktifan	kreativitas	kesungguhan	Nilai Akhir

Skor Nilai Pengamatan.

A = 80 – 100

B = 70 – 79

C = 60 – 69

D = 50 - 59

Sambi, 2 September 2009

Mengetahui
Kepala SDN Sambi 1

Mahasiswa

Suyono, A. Ma. Pd.
NIP 19520120 197501 1 001

Karjono
NIM X8806508

L K S

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Materi	: Perubahan Wujud benda.
Kelas/semester	: IV / 1
Waktu	: 30 menit.

Alat dan bahan :

- | | |
|----------------|----------------|
| 4. Es batu | 4. Gelas |
| 5. Kompor | 5. Tutup gelas |
| 6. Panci/ketel | 6. Piring |

Kegiatan 1

Cara kerja

2. Nyalakan kompor dan letakkan ketel/panci yang sudah diberi air. Biarkan sampai mendidih.
3. Setelah mendidih bukalah tutup panci dan lihatlah! Apakah ada airnya? Mengapa demikian? Peristiwa ini dinamakan
4. Masukkan air yang telah mendidih ke dalam gelas dan tutuplah! Setelah beberapa saat bukalah tutupnya! Apa yang terjadi? Peristiwa ini dinamakan

Kegiatan 2

Cara Kerja

1. Letakkan es batu pada piring, dan biarkan beberapa saat!
2. Setelah beberapa saat apa yang terjadi? Peristiwa ini dinamakan

Kelompok :

Anggota	: 1.....	4.
	2.....	5.
	3.....	

D. Rancangan Instrumen Yang digunakan

Instrumen yang digunakan dalam PTK ini antara lain :

1. Pengamatan

Teknik pengamatan ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana antusias siswa mengikuti proses pembelajaran, penyebaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kelebihan dan kekurangan guru.

Lembar Pengamatan Guru dalam PBM

No	Kriteria pengamatan	Kelebihan	Kekurangan
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran		
2	Melaksanakan perbaikan pembelajaran		
3	Mengelola interaksi kelas		
4	Sikap melaksanakan pembelajaran		
5	Pelaksanaan evaluasi		

Adapun lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dalam PBM adalah sebagai berikut :

Lembar Pengamatan Siswa

No	Nama (Kelompok)	Aspek yang dinilai			
		keaktifan	kreatifitas	kesungguhan	Hasil akhir

Skor nilai :

A = 80 -100

B = 70 – 79

C = 60 – 69

D = 50 – 59

2. Wawancara

Menurut Gluey (1989) dalam I.G.A.K.Wardani (2007 : 2.29) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan informasi/data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung.

Wawancara yang digunakan pada pengamatan ini adalah wawancara langsung artinya pertanyaan dan jawaban belum dipersiapkan sebelumnya, guru dan pengamat mengadakan wawancara setelah akhir pembelajaran sesuai dengan keadaan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran.

Adapun tujuan dari wawancara ini guru mendapatkan masukan-masukan dari pengamat mengenai pembelajaran yang dilakukan baik kelebihan maupun kekurangannya.

3. Tes.

Tes dibuat oleh guru dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari, yaitu dengan 5 soal dalam bentuk uraian. Adapun penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skor Nilai =	a. Benar nilai	: 20
	b. Mendekati benar nilai	: 10
	c. Ada unsur benar nilai	: 5
	d. Salah nilai	: 0

4. Studi Dokumenter.

Dokumen diperoleh dengan menggabungkan nilai yang diperoleh siswa dari penilaian proses dan penilaian akhir yang tertera di dalam Daftar Nilai Harian Kelas. Pengolahan nilai didapat dengan menjumlah nilai proses dan nilai akhir dibagi 2.

PELAKSANAAN PTK SIKLUS 1

A. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

1. Perencanaan

- a. Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep perubahan wujud benda.
- b. Guru menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 65.
- c. Mempersiapkan lembar pengamatan untuk teman sejawat untuk mengamati selama berlangsung proses pembelajaran. Teman sejawat mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesainya pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Pelaksanaan.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

a. Pendahuluan

- 1). Mengkondisikan kelas
- 2). Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3). Apersepsi.

b. Kegiatan inti pembelajaran

- 1). Guru membentuk kelompok demonstrasi tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- 2). Guru menjelaskan topik perubahan wujud benda yang akan dibahas.
- 3). Siswa melaksanakan demonstrasi dengan topik perubahan wujud benda sesuai dengan LKS.
- 4). Siswa mempresentasikan hasil demonstrasinya.
- 5). Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil dari kegiatan demonstrasi.

- c. Kegiatan akhir
 - 1). Melaksanakan evaluasi.
 - 2). Memberikan pengayaan berupa tugas di rumah.
 - 3). Menutup pelajaran

3. Observasi.

e. Wawancara.

Menurut Gluey (1989) dalam I.G.A.K.Wardani (2007 : 2.29) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan informasi/data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung.

Wawancara yang digunakan pada pengamatan ini adalah wawancara langsung. Artinya pertanyaan belum dipersiapkan terlebih dahulu, namun sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

b. Studi Dokumenter

Pada teknik ini guru melihat hasil dari evaluasi pada akhir pelajaran dan penilaian proses yang terekam pada daftar nilai harian kelas.

c. Observasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana antusias siswa mengikuti proses pembelajaran, penyebaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kegiatan guru dalam pembelajaran.

TABEL I

LEMBAR PENGAMATAN GURU

SIKLUS 1

No	Kriteria pengamatan	Kelebihan	Kekurangan
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	Dilaksanakan sesuai dengan rencana	-
2	Melaksanakan perbaikan pembelajaran	Ada usaha perbaikan	Dalam kegiatan inti perlu ada perbaikan

3	Mengelola interaksi kelas	Ada pendekatan secara individu.	Masih ada siswa yang kurang aktif.
4	Sikap melaksanakan pembelajaran	Sikap guru sudah sesuai dengan perencanaan	Kurang tanggap terhadap sikap siswa yang kurang aktif
5	Pelaksanaan evaluasi	Dilaksanakan dengan baik	-
6	Pembelajaran	Sudah memberikan petunjuk dengan tepat.	Ada siswa yang belum tahu apa yang harus dilaksanakan.
7	Penggunaan waktu	Sudah menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan	Waktu kurang dimanfaatkan secara maksimal

Saran dan kesan dari pengamat.

- a. Pada rencana kegiatan inti perlu adanya perbaikan agar siswa tidak kebingungan melaksanakan tugas dalam melaksanakan demonstrasi.
- b. Agar lebih memperhatikan sikap siswa, untuk ditanggapi yang menjadi keinginan siswa sehingga siswa merasa lebih diperhatikan.
- c. Penggunaan waktu sebaiknya digunakan seefektif mungkin dan jangan terlalu menuruti kemauan siswa.
- d. Supaya pembelajaran berjalan dengan lancar siswa yang masih belum tahu tugasnya sebaiknya diberi bimbingan tersendiri.

TABEL II
NILAI PROSES SISWA KELAS IV SDN SAMBI 1
TAHUN 2009 / 2010
Siklus 1

NO	NAMA	Aspek yang dinilai			
		keaktifan	keberanian	ketepatan	jumlah

1	Chosali Syam	C	C	C	60
2	Agus Purnomo	A	B	A	75
3	Andika Prasetyo	B	B	A	79
4	Angga Prabowo	C	B	B	72
5	Ayuk Novianti	C	B	C	63
6	Fauzan Aji Putro	A	A	A	87
7	Ferdiyanto	A	A	A	85
8	Figo Ardiansyah	C	B	C	65
9	Hesti Mayasari	B	B	C	70
10	Intan Wulandari	C	C	C	64
11	Irfan Khoirudin	C	B	B	68
12	Irfan Setyo Pambudi	C	C	C	62
13	Joko Supriyanto	B	B	A	79
14	Leni Suparni	C	B	C	64
15	Lulut Setiawan	B	B	B	74
16	Meli Puspitasari	B	B	B	70
17	Noviana Eka Saputri	A	B	B	75
18	Pamuji Utami	B	B	B	70
19	Puput Aprilia	B	B	A	73
20	Purwanto	C	C	B	64
21	Rika Sikrul Fatimah	B	B	B	72
22	Rimba Saputra	A	A	A	86
23	Riski Candra Saputra	B	B	B	75
24	Robet Anino	B	C	C	66
25	Sulis Setyowati	B	C	B	70
26	Topik Hidayat	C	C	C	63
27	Tri Warseno	A	A	B	83
28	Tri Handayani	A	B	C	73
29	Wahyu Tri S.	C	A	B	72
30	Yusuf Andreyanto	B	B	B	71

31	Amri Yahya Amin	B	B	C	70
32	Erna Okta Amelia	B	C	B	71
33	Andi Riyanto	A	A	A	87

TABEL III
NILAI EVALUASI AKHIR SISWA KELAS IV SD SAMBI 1
TAHUN PELAJARAN 2009/2010
SIKLUS I

No	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Chosali Syam	65	60	Belum tuntas
2	Agus Purnomo		70	Tuntas
3	Andika Prasetyo		75	Tuntas
4	Angga Prabowo		75	Tuntas
5	Ayuk Novianti		60	Belum tuntas
6	Fauzan Aji Putro		60	Belum tuntas
7	Ferdiyanto		100	Tuntas
8	Figo Ardiansyah		60	Belum tuntas
9	Hesti Mayasari		40	Belum tuntas
10	Intan Wulandari		70	Tuntas
11	Irfan Khoirudin		50	Belum tuntas

12	Irfan Setyo Pambudi		75	Tuntas
13	Joko Supriyanto		70	Tuntas
14	Leni Suparni		60	Belum tuntas
15	Lulut Setiawan		65	Tuntas
16	Meli Puspitasari		80	Tuntas
17	Noviana Eka Saputri		80	Tuntas
18	Pamuji Utami		75	Tuntas
19	Puput Aprilia		75	Tuntas
20	Purwanto		70	Tuntas
21	Rika Sikrul Fatimah		90	Tuntas
22	Rimba Saputra		100	Tuntas
23	Riski Candra Saputra		50	Belum tuntas
24	Robet Anino		60	Belum tuntas
25	Sulis Setyowati		70	Tuntas
26	Topik Hidayat		75	Tuntas
27	Tri Warseno		65	tuntas
28	Tri Handayani		80	Tuntas
29	Wahyu Tri Sulistyaningrum		90	Tuntas
30	Yusuf Andreyanto		75	Tuntas
31	Amri Yahya Amin		80	Tuntas
32	Erna Okta Amelia		60	Belum Tuntas
33	Andi Riyanto		90	Tuntas

TABEL IV
KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS IV SDN SAMBI 1
TAHUN 2009 / 2010
SIKLUS I

NO	NAMA	Ketuntasan Belajar					
		Nilai Proses	Pres tasi	Jumla h	Nilai Akhir	Tuntas	Belu m

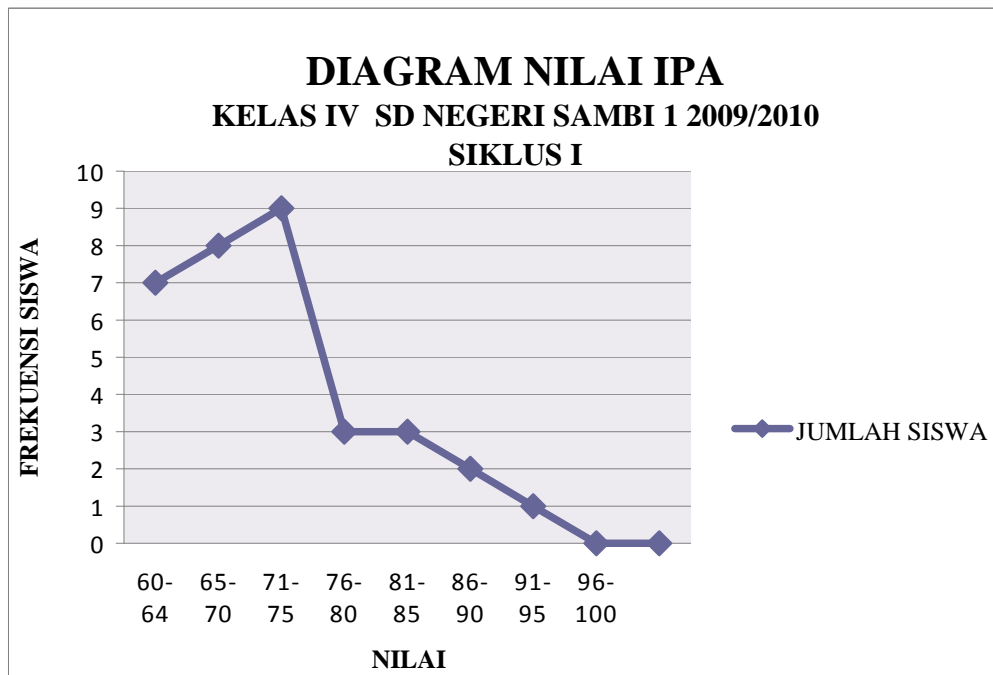
1	Chosali Syam	60	60	120	60		V
2	Agus Purnomo	75	70	145	72	V	
3	Andika Prasetyo	79	75	149	77	V	
4	Angga Prabowo	72	75	147	73	V	
5	Ayuk Novianti	63	60	123	61		V
6	Fauzan Aji Putro	87	60	147	73	V	
7	Ferdiyanto	85	100	185	82	V	
8	Figo Ardiansyah	65	60	125	62		V
9	Hesti Mayasari	70	40	120	60		V
10	Intan Wulandari	64	70	134	67	V	
11	Irfan Khoirudin	68	50	138	69	V	
12	Irfan Setyo Pambudi	62	75	137	68	V	
13	Joko Supriyanto	79	70	149	74	V	
14	Leni Suparni	64	60	124	62		V
15	Lulut Setiawan	74	65	139	69	V	
16	Meli Puspitasari	70	80	150	75	V	
17	Noviana Eka Saputri	75	80	155	77	V	
18	Pamuji Utami	70	75	145	72	V	
19	Puput Aprilia	73	75	148	74	V	
20	Purwanto	64	70	134	67	V	
21	Rika Sikrul Fatimah	72	90	162	81	V	
22	Rimba Saputra	86	100	186	93	V	
23	Riski Candra Saputra	75	50	125	62		V
24	Robet Anino	66	60	126	63		V
25	Sulis Setyowati	70	70	140	70	V	
26	Topik Hidayat	63	75	138	67	V	
27	Tri Warseno	83	65	148	74	V	
28	Tri Handayani	73	80	153	76	V	
29	Wahyu Tri S.	72	90	162	81	V	
30	Yusuf Andreyanto	71	75	146	73	V	

31	Amri Yahya Amin	70	80	150	75	V	
32	Erna Okta Amelia	71	60	131	65	V	
33	Andi Riyanto	87	90	177	88	V	
	Jumlah					26	7

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 33 siswa yang tuntas 26 yang berarti 79%, dan yang belum tuntas adalah 7 siswa yang berarti 21 %

TABEL V
PROSENTASE NILAI KELAS IV SDN SAMBI 1
TAHUN PELAJARAN 2009/2010
SIKLUS I

NO	NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASI	KETERANGAN
1	60 – 64	7	21,21 %	
2	65 – 70	8	24,24 %	
3	71 – 75	9	27,27 %	
4	76 – 80	3	9,09 %	
5	81 – 85	3	9,09 %	
6	86 – 90	2	6,06 %	
7	91 - 95	1	3,03 %	
8	96 - 100	-	-	
	Jumlah	33	100 %	



Dengan melihat data di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas belajar yaitu 7 siswa yang berarti 21 % dari keseluruhan siswa meskipun sudah ada peningkatan prestasi belajar siswa . Untuk itu perlu dilaksanakan siklus yang kedua untuk memperbaiki siswa yang belum tuntas belajar tersebut.

4. Refleksi.

Dengan berakhirnya pembelajaran pada siklus I, guru mengadakan refleksi, dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ternyata belum dapat memenuhi standar yang diharapkan, maka perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II.

Dari hasil wawancara dengan pengamat yang perlu mendapat perbaikan adalah pada langkah-langkah kegiatan. Terutama pada kegiatan inti pembelajaran yaitu dalam hal penggunaan metode demonstrasi perlu adanya perbaikan, sikap siswa yang kurang aktif serta penggunaan waktu yang efektif perlu diperhatikan.

B. Identifikasi Kendala dan Masalah yang Muncul Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.

Identifikasi kendala dan masalah yang muncul dalam pembelajaran siklus 1 yaitu:

1. Sebagian siswa ada yang kebingungan dalam pelaksanaan demonstrasi secara berkelompok.
2. Demonstrasi hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu.
3. Waktu pelaksanaan demonstrasi tidak tepat sesuai dengan rencana, waktu melebihi rencana, hal ini terjadi karena siswa kurang maksimal dalam pembagian tugas pelaksanaan demonstrasi.
4. Guru kurang dapat memperhatikan satu persatu siswa.
5. Siswa terlihat ragu-ragu dalam melaksanakan demonstrasi.
6. Ada sebagian siswa yang tidak aktif.
7. Pada kegiatan presentasi keadaan kelas menjadi gaduh. Hal ini terjadi karena siswa saling berebut untuk menanggapi kelompok yang melakukan presentasi.
8. Pada akhir kegiatan setelah memberikan penilaian secara proses dan akhir masih ada siswa yang belum tuntas memenuhi KKM. Hal ini disebabkan kurang menguasai konsep yang dipelajari yang diakibatkan dari kurang aktif selama kegiatan berlangsung.
9. Siswa kurang dapat menyelesaikan soal yang bersifat uraian.

C. Rancangan dan Implementasi Strategi Penyelesaian Masalah

Untuk mengatasi kendala dan masalah yang muncul selama pembelajaran pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Pada awal kegiatan guru perlu menjelaskan lagi maksud dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, serta menjelaskan tugas tiap anggota kelompok dalam pelaksanaan demonstrasi. Misalnya tugas ketua kelompok: memimpin demonstrasi kelompok, Sekretaris bertugas mencatat dan menulis hasil demonstrasi kelompok, yang lainnya melaksanakan demonstrasi.

2. Guru perlu mengadakan bimbingan baik secara kelompok maupun perorangan bagi yang memerlukan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berkeliling pada tiap kelompok dan atau mengamati siswa yang kurang aktif saja. Bagi siswa yang kurang aktif dibimbing supaya ikut aktif dalam kegiatan yang sedang di laksanakan. Guru perlu bertanya pada siswa apa penyebab kurang aktif, setelah mengetahui jawaban guru dapat memberikan solusi yang tepat untuk siswa yang kurang aktif tersebut.
3. Guru perlu memberikan batas waktu dalam kegiatan demonstrasi kelompok. Pemberian batas waktu ini diberikan sebelum kegiatan demonstrasi kelompok dilaksanakan. Kemudian 15 menit menjelang akhir kegiatan demonstrasi guru perlu mengingatkan kembali bahwa waktu segera selesai, sehingga siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan tugasnya.
4. Supaya siswa tidak ragu-ragu dalam melaksanakan demonstrasi kelompok guru perlu memberikan bimbingan yang tepat dengan membantu memberikan penjelasan seperlunya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan LKS. Dengan demikian siswa merasa terbantu dan dapat melaksanakan tugas dengan tepat.
5. Pada kegiatan presentasi kelompok supaya kelas tidak gaduh yang memberikan tanggapan dilaksanakan dengan cara silang, misalnya yang menanggapi presentasi kelompok 1 adalah kelompok 2, yang menanggapi presentasi kelompok 2 adalah kelompok 3 dan seterusnya. Atau dapat dilaksanakan dengan meminta tanggapan dari wakil salah satu dari tiap-tiap kelompok untuk menanggapi presentasi dari kelompok.
6. Untuk membantu pemahaman siswa pada akhir presentasi perlu dilaksanakan kesimpulan secara umum dari kelompok, kemudian dilanjutkan dengan kesimpulan khusus dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa secara umum. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
7. Untuk membantu siswa yang kurang dapat menyelesaikan soal berbentuk uraian siswa dibimbing dengan memahami kata kunci yang harus digunakan dalam penyelesaian soal yang berbentuk uraian tersebut.

D. Rancangan Perbaikan Rencana Pembelajaran Siklus 2

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (Siklus Kedua)

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / Semester	: IV / 1
Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Hari / Tanggal	: Rabu, 14 Oktober 2009
Standar Kompetensi	: 6. Memahami beragam sifat dan perubahan cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.
Kompetensi Dasar	: 6.2. Mendriskipsikan terjadinya perubahan wujud cair - padat –cair, cair – gas – cair, padat – gas.
Indikator	: 6.2.2. Membandingkan bennda sebelum dan sesudah mengalami perubahan.

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu membedakan perubahan wujud mencair, membeku, menguap dan menyublim.

B. Tujuan Perbaikan Pengajaran :

Siswa meningkat hasil belajarnya dengan menggunakan metode demonstrasi.

C. Materi Pokok :

Perubahan sifat benda.

D. Alat, Media, dan Sumber Pelajaran :

1. Alat Peraga : Panci, es batu, piring, kompor, gelas, ketel, tutup gelas
2. Sumber Pelajaran : Sains IV Erlangga hal 113 - 115.
Sains Tropika IV hal. 55 -56.

E. Strategi Pembelajaran :

1. Strategi : Pembelajaran kooperatif
2. Pendekatan : Proses
3. Metode : Ceramah bervariasi, tanya jawab, tugas, demonstrasi, percobaan, kerja kelompok.

F. Skenario Pembelajaran

Sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa terlebih dulu diberi tugas untuk mempelajari sifat-sifat benda yang sudah dipelajari sebelumnya sebagai prasarat

5. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Mengkondisikan kelas.
- b. Memberikan motivasi dengan menjelaskan pentingnya materi ini untuk memahami materi selanjutnya dan manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari.

g. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

h. Apersepsi.

Tanya jawab tentang minuman yang diminum siswa ketika haus.

Contoh: 1). Setelah olah raga apa yang kamu rasakan ?

2). Kalau haus apa yang kamu minum ?

3). dan sebagainya.

2. Kegiatan Inti (35 menit)

- a. Guru membentuk kelompok demonstrasi tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- b. Guru menjelaskan topik perubahan wujud benda yang akan dibahas.
- c. Guru menjelaskan tugas tiap anggota kelompok dalam melaksanakan demonstrasi kelompok.
- d. Siswa melaksanakan demonstrasi dengan topik perubahan wujud benda sesuai dengan LKS. Selama siswa melaksanakan tugas demonstrasi kelompok guru berkeliling sambil memberikan bimbingan kepada kelompok maupun siswa yang membutuhkan bimbingan, sekaligus memberikan nilai proses.
- e. Siswa mempresentasikan hasil demonstrasi kelompok

- f. Guru memvalidasi hasil presentasi tiap-tiap kelompok, setelah ditanggapi oleh kelompok lain atau perwakilan tiap-tiap kelompok lain.
 - g. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil dari kegiatan demonstrasi kelompok dan dilanjutkan dengan hasil kesimpulan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
3. Kegiatan akhir (30 menit)
- a. Melaksanakan evaluasi.
 - b. Memberikan pengayaan berupa tugas di rumah.
 - c. Menutup pelajaran

G. Evaluasi.

1. Prosedur : Tes proses dan tes akhir
2. Jenis Tes : Tertulis .
3. Bentuk Tes : Uraian.
4. Alat Tes : Soal Tes dan LKS
5. Kunci Jawaban : Terlampir

LAMPIRAN.

L. SOAL TES

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

- a. Jika es diletakkan di tempat terbuka, perubahan wujud apa yang dapat terjadi ?
- b. Apakah yang dimaksud dengan membeku ?
- c. Mengapa kapur barus lama-lama menjadi habis? Peristiwa ini dinamakan
- d. Bila kita merebus air pada tutup panci terdapat butiran-butiran air mengapa?
- e. Apakah yang dimaksud dengan mengembun ?

M. KUNCI JAWABAN.

- a. Mencair, menguap.
- b. Perubahan wujud dari benda cair menjadi benda padat.
- c. Karena menguap di udara. Menyublim
- d. Air yang kita rebus menguap.
- e. Perubahan wujud dari benda gas menjadi benda cair.

- N. Skor Nilai =
- a. Benar nilai 20
 - b. Mendekati benar nilai 10
 - c. Ada unsur benar nilai 5
 - d. Salah nilai 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{100}$$

O. Lembar Pengamatan Penilaian Proses.

No	Nama (Klompok)	Aspek yang dinilai			
		keaktifan	kreativitas	kesungguhan	Nilai Akhir

Skor Nilai Pengamatan.

$$A = 80 - 100$$

$$B = 70 - 79$$

$$C = 60 - 69$$

$$D = 50 - 59$$

Sambi, 12 September 2009

Mengetahui
Kepala SDN Sambi 1

Mahasiswa

Suyono, A. Ma. Pd.
NIP 19520120 197501 1 001

Karjono
NIM X8806508

L K S

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Materi	: Perubahan Wujud benda.
Kelas/semester	: IV / 1
Waktu	: 30 menit.

Alat dan bahan :

- | | |
|----------------|----------------|
| 7. Es batu | 4. Gelas |
| 8. Kompor | 5. Tutup gelas |
| 9. Panci/ketel | 6. Piring |

Kegiatan 1

Cara kerja

- Nyalakan kompor dan letakkan ketel/panci yang sudah diberi air. Biarkan sampai mendidih.

- b. Setelah mendidih bukalah tutup panci dan lihatlah! Apakah ada airnya?
Mengapa demikian? Peristiwa ini dinamakan
- c. Masukkan air yang telah mendidh ke dalam gelas dan tutuplah!
Setelah beberapa saat bukalah tutupnya! Apa yang terjadi? Peristiwa ini dinamakan

Kegiatan 2

Cara Kerja

- a. Letakkan es batu pada piring, dan biarkan beberapa saat!
- b. Setelah beberapa saat apa yang terjadi?
Peristiwa ini dinamakan

Kelompok :

Anggota : 1..... 4.
2..... 5.
3.....

PELAKSANAAN PTK SIKLUS 2

A. Rancangan Perbaikan Rencana Pembelajaran.

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (Siklus Kedua)

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / Semester	: IV / 1
Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Hari / Tanggal	: Rabu, 14 Oktober 2009
Standar Kompetensi	: 6. Memahami beragam sifat dan perubahan cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.
Kompetensi Dasar	: 6.2. Mendriskipsikan terjadinya perubahan wujud cair - padat –cair, cair – gas – cair, padat – gas.
Indikator	: 6.2.2. Membandingkan bennda sebelum dan sesudah mengalami perubahan.

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu membedakan perubahan wujud mencair, membeku, menguap dan menyublim.

B. Tujuan Perbaikan Pengajaran :

Siswa meningkat hasil belajarnya dengan menggunakan metode demonstrasi.

C. Materi Pokok :

Perubahan sifat benda.

D. Alat, Media, dan Sumber Pelajaran :

1. Alat Peraga : Panci, es batu, piring, kompor, gelas, ketel, tutup gelas
2. Sumber Pelajaran : Sains IV Erlangga hal 113 - 115.
Sains Tropika IV hal. 55 -56.

E. Strategi Pembelajaran :

1. Strategi : Pembelajaran kooperatif
2. Pendekatan : Proses

3. Metode : Ceramah bervariasi, tanya jawab, tugas, demonstrasi, percobaan, kerja kelompok.

F. Skenario Pembelajaran

Sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa terlebih dulu diberi tugas untuk mempelajari sifat-sifat benda yang sudah dipelajari sebelumnya sebagai prasarat

6. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Mengkondisikan kelas.
- b. Memberikan motivasi dengan menjelaskan pentingnya materi ini untuk memahami materi selanjutnya dan manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari.
- i. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- j. Apersepsi.

Tanya jawab tentang minuman yang diminum siswa ketika haus.

Contoh: 1). Setelah olah raga apa yang kamu rasakan ?

2). Kalau haus apa yang kamu minum ?

3). dan sebagainya.

2. Kegiatan Inti (35 menit)

- a. Guru membentuk kelompok demonstrasi tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- b. Guru menjelaskan topik perubahan wujud benda yang akan dibahas.
- c. Guru menjelaskan tugas tiap anggota kelompok dalam melaksanakan demonstrasi kelompok.
- d. Siswa melaksanakan demonstrasi dengan topik perubahan wujud benda sesuai dengan LKS. Selama siswa melaksanakan tugas demonstrasi kelompok guru berkeliling sambil memberikan bimbingan kepada kelompok maupun siswa yang membutuhkan bimbingan, sekaligus memberikan nilai proses.
- e. Siswa mempresentasikan hasil demonstrasi kelompok
- f. Guru memvalidasi hasil presentasi tiap-tiap kelompok, setelah ditanggapi oleh kelompok lain atau perwakilan tiap-tiap kelompok lain.

- g. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil dari kegiatan demonstrasi kelompok dan dilanjutkan dengan hasil kesimpulan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- 3. Kegiatan akhir (30 menit)
 - a. Melaksanakan evaluasi.
 - b. Memberikan pengayaan berupa tugas di rumah.
 - c. Menutup pelajaran

G. Evaluasi.

- 1. Prosedur : Tes proses dan tes akhir
- 2. Jenis Tes : Tertulis .
- 3. Bentuk Tes : Uraian.
- 4. Alat Tes : Soal Tes dan LKS
- 5. Kunci Jawaban : Terlampir

LAMPIRAN.

P. SOAL TES

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

- a. Jika es diletakkan di tempat terbuka, perubahan wujud apa yang dapat terjadi ?
- b. Apakah yang dimaksud dengan membeku ?
- c. Mengapa kapur barus lama-lama menjadi habis? Peristiwa ini dinamakan
- d. Bila kita merebus air pada tutup panci terdapat butiran-butiran air mengapa?
- e. Apakah yang dimaksud dengan mengembun ?

Q. KUNCI JAWABAN.

- a. Mencair, menguap.
- b. Perubahan wujud dari benda cair menjadi benda padat.
- c. Karena menguap di udara. Menyublim

- d. Air yang kita rebus menguap.
- e. Perubahan wujud dari benda gas menjadi benda cair.

- R. Skor Nilai =
- a. Benar nilai 20
 - b. Mendekati benar nilai 10
 - c. Ada unsur benar nilai 5
 - d. Salah nilai 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{100} \times 100$$

S. Lembar Pengamatan Penilaian Proses.

No	Nama (Klompok)	Aspek yang dinilai			
		keaktifan	kreativitas	kesungguhan	Nilai Akhir

Skor Nilai Pengamatan.

- A = 80 – 100
- B = 70 – 79
- C = 60 – 69
- D = 50 - 59

Sambi, 12 September 2009

Mengetahui
Kepala SDN Sambi 1

Mahasiswa

Suyono, A. Ma. Pd.
NIP 19520120 197501 1 001

Karjono
NIM X8806508

L K S

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Materi	: Perubahan Wujud benda.
Kelas/semester	: IV / 1
Waktu	: 30 menit.

Alat dan bahan :

- | | |
|-----------------|----------------|
| 10. Es batu | 4. Gelas |
| 11. Kompor | 5. Tutup gelas |
| 12. Panci/ketel | 6. Piring |

Kegiatan 1

Cara kerja

- Nyalakan kompor dan letakkan ketel/panci yang sudah diberi air. Biarkan sampai mendidih.
- Setelah mendidih bukalah tutup panci dan lihatlah! Apakah ada airnya?
Mengapa demikian? Peristiwa ini dinamakan
- Masukkan air yang telah mendidih ke dalam gelas dan tutuplah!

Setelah beberapa saat bukalah tutupnya! Apa yang terjadi? Peristiwa ini dinamakan

Kegiatan 2

Cara Kerja

- a. Letakkan es batu pada piring, dan biarkan beberapa saat!
- b. Setelah beberapa saat apa yang terjadi?

Peristiwa ini dinamakan

Kelompok :

Anggota : 1..... 4.
2..... 5.
3.....

B. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

1. Perencanaan

- b. Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus 2 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep perubahan wujud benda.
- b. Guru menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 65.
- c. Mempersiapkan lembar pengamatan untuk teman sejawat untuk mengamati selama berlangsung proses pembelajaran. Teman sejawat mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesainya pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus-siklus berikutnya apabila diperlukan.

2. Pelaksanaan.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun pada siklus 2, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

a. Pendahuluan

- 1). Mengkondisikan kelas
- 2). Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3). Apersepsi.

b. Kegiatan inti pembelajaran

- 1). Guru membentuk kelompok demonstrasi tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- 2). Guru menjelaskan topik perubahan wujud benda yang akan dibahas.
- 3). Guru menjelaskan tugas tiap anggota kelompok dalam melaksanakan demonstrasi kelompok.
- 4). Siswa melaksanakan demonstrasi dengan topik perubahan wujud benda sesuai dengan LKS. Selama siswa melaksanakan tugas demonstrasi kelompok guru berkeliling sambil memberikan bimbingan kepada kelompok maupun siswa yang membutuhkan bimbingan, sekaligus memberikan nilai proses.
- 5). Siswa mempresentasikan hasil demonstrasi kelompok
- 6). Guru memvalidasi hasil presentasi tiap-tiap kelompok, setelah ditanggapi oleh kelompok lain atau perwakilan tiap-tiap kelompok lain.
- 7). Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil dari kegiatan demonstrasi kelompok dan dilanjutkan dengan hasil kesimpulan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

c. Kegiatan akhir

- 1). Melaksanakan evaluasi.
- 2). Memberikan pengayaan berupa tugas di rumah.
- 3). Menutup pelajaran

3. Observasi.

a. Wawancara.

Menurut Gluey (1989) dalam I.G.A.K.Wardani (2007 : 2.29) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan informasi/data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung.

Wawancara yang digunakan pada pengamatan ini adalah wawancara langsung. Artinya pertanyaan belum dipersiapkan terlebih dahulu, namun sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

b. Studi Dokumenter

Pada teknik ini guru melihat hasil dari evaluasi pada akhir pelajaran dan penilaian proses yang terekam pada daftar nilai harian kelas serta pengamatan selama proses pembelajaran.

c. Observasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana antusias siswa mengikuti proses pembelajaran, penyebaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kegiatan guru dalam pembelajara

TABEL I

LEMBAR PENGAMATAN GURU

SIKLUS 2

No	Kriteria pengamatan	Kelebihan	Kekurangan
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	Peralatan pembelajaran sudah dipersiapkan sesuai dengan rencana pembelajaran serta penataan ruang yang sudah maksimal	Penataan kursi yang tidak digunakan kurang rapi.
2	Melaksanakan perbaikan pembelajaran	Perbaikan sesuai dengan rencana pembelajaran dan ada upaya sungguh-sungguh	-
3	Mengelola interaksi kelas	Ada pendekatan secara individu dan kelompok	Interaksi kelas lebih didominasi kepada siswa yang kurang aktif.
4	Sikap melaksanakan pembelajaran	Sikap guru sudah sesuai dengan perencanaan, dan	Terlalu murah senyum kepada siswa sehingga ada siswa

		adanya sikap yang positif dengan membimbing siswa yang kurang aktif sehingga menjadi aktif serta ada pendekatan secara kelompok.	yang kelihatan manja kepada guru.
5	Pelaksanaan evaluasi	Dilaksanakan dengan baik dengan menggunakan lembar kerja yang tepat.	-
6	Pembelajaran	Sudah memberikan petunjuk pelaksanaan demonstrasi dengan tepat sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.	Siswa yang pandai mendominasi kegiatan meskipun frekuensinya rendah.
7	Penggunaan waktu	Penggunaan waktu sesuai dengan perencanaan dan tidak terlarut mengikuti kemauan siswa.	Guru terkesan perpacu dengan waktu

Saran dan kesan dari pengamat.

- a. Pada rencana kegiatan inti guru telah memberikan penjelasan kepada siswa dengan tepat sehingga siswa tidak kebingungan melaksanakan tugas dalam melaksanakan demonstrasi.
- b. Agar lebih memperhatikan sikap siswa, jangan sampai terkesan siswa manja kepada guru.
- c. Penggunaan waktu sudah dipergunakan dengan tepat, hanya saja terkesan

guru terburu-buru karena mengejar ketepatan waktu. Sebaiknya dapat membatasi pelaksanaan demonstrasi sehingga kegiatan berikutnya dapat berjalan sewajarnya.

- d. Supaya pembelajaran berjalan dengan lancar siswa yang pandai diberikan batasan dalam kegiatan sehingga tidak mendominasi kegiatan. Sebaiknya kesempatan lebih diberikan pada siswa yang kurang aktif.

TABEL II
NILAI PROSES SISWA KELAS IV SDN SAMBI 1
TAHUN 2009 / 2010
Siklus 2

NO	NAMA	Aspek yang dinilai			
		keaktifan	keberanian	ketepatan	jumlah
1	Chosali Syam	B	B	C	69
2	Agus Purnomo	A	A	A	87
3	Andika Prasetyo	A	B	A	80
4	Angga Prabowo	B	A	B	75
5	Ayuk Novianti	B	B	B	70
6	Fauzan Aji Putro	A	A	A	92
7	Ferdiyanto	A	A	A	90
8	Figo Ardiansyah	B	A	B	72
9	Hesti Mayasari	A	B	C	70
10	Intan Wulandari	B	B	B	70
11	Irfan Khoirudin	C	B	B	69
12	Irfan Setyo P.	B	C	B	67
13	Joko Supriyanto	B	A	A	81
14	Leni Suparni	B	B	C	68
15	Lulut Setiawan	A	B	B	77

16	Meli Puspitasari	B	A	B	72
17	Noviana Eka S.	A	A	A	81
18	Pamuji Utami	B	B	A	74
19	Puput Aprilia	A	B	A	75
20	Purwanto	B	B	B	70
21	Rika Sikrul F.	A	B	B	76
22	Rimba Saputra	A	A	A	90
23	Riski Candra S.	B	C	C	60
24	Robet Anino	A	B	B	74
25	Sulis Setyowati	B	C	A	71
26	Topik Hidayat	B	B	B	70
27	Tri Warseno	A	A	A	90
28	Tri Handayani	A	B	B	79
29	Wahyu Tri S.	B	A	B	76
30	Yusuf Andreyanto	B	B	A	78
31	Amri Yahya Amin	B	B	B	73
32	Erna Okta Amelia	C	B	C	60
33	Andi Riyanto	A	A	A	92

TABEL III
NILAI EVALUASI AKHIR SISWA KELAS IV SD SAMBI 1
TAHUN PELAJARAN 2009/2010
SIKLUS 2

No	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Chosali Syam	65	65	Belum tuntas
2	Agus Purnomo		75	Tuntas
3	Andika Prasetyo		75	Tuntas
4	Angga Prabowo		80	Tuntas
5	Ayuk Novianti		70	Belum tuntas
6	Fauzan Aji Putro		80	Belum tuntas

7	Ferdiyanto		100	Tuntas
8	Figo Ardiansyah		70	Belum tuntas
9	Hesti Mayasari		60	Belum tuntas
10	Intan Wulandari		90	Tuntas
11	Irfan Khoirudin		70	Belum tuntas
12	Irfan Setyo Pambudi		85	Tuntas
13	Joko Supriyanto		80	Tuntas
14	Leni Suparni		65	Belum tuntas
15	Lulut Setiawan		70	Tuntas
16	Meli Puspitasari		100	Tuntas
17	Noviana Eka Saputri		100	Tuntas
18	Pamuji Utami		80	Tuntas
19	Puput Aprilia		75	Tuntas
20	Purwanto		80	Tuntas
21	Rika Sikrul Fatimah		100	Tuntas
22	Rimba Saputra		100	Tuntas
23	Riski Candra Saputra		60	Belum tuntas
24	Robet Anino		70	Belum tuntas
25	Sulis Setyowati		80	Tuntas
26	Topik Hidayat		75	Tuntas
27	Tri Warseno		85	tuntas
28	Tri Handayani		100	Tuntas
29	Wahyu Tri Sulistyaningrum		100	Tuntas
30	Yusuf Andreyanto		80	Tuntas
31	Amri Yahya Amin		100	Tuntas
32	Erna Okta Amelia		60	Belum Tuntas
33	Andi Riyanto		100	Tuntas

TABEL IV
KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS IV SDN SAMBI 1

TAHUN 2009 / 2010

SIKLUS 2

No	NAMA	Ketuntasan Belajar					
		Nilai Proses	Presentasi	Jumlah	Nilai Akhir	Tuntas	Belum
1	Chosali Syam	69	65	134	67	V	
2	Agus Purnomo	87	75	162	81	V	
3	Andika Prasetyo	80	75	155	77	V	
4	Angga Prabowo	75	80	155	77	V	
5	Ayuk Novianti	70	70	140	70	V	
6	Fauzan Aji Putro	92	80	172	76	V	
7	Ferdiyanto	90	100	190	95	V	
8	Figo Ardiansyah	72	70	142	71	V	
9	Hesti Mayasari	70	60	130	65	V	
10	Intan Wulandari	70	90	160	80	V	
11	Irfan Khoirudin	69	70	139	67	V	
11	Irfan Setyo Pambudi	67	85	15	7	V	

2				2	6		
13	Joko Supriyanto	81	80	161	80	V	
14	Leni Suparni	68	65	133	67	V	
15	Lulut Setiawan	77	70	147	73	V	
16	Meli Puspitasari	72	100	172	86	V	
17	Noviana Eka Saputri	81	100	181	90	V	
18	Pamuji Utami	74	80	154	77	V	
19	Puput Aprilia	75	75	150	75	V	
20	Purwanto	70	80	150	75	V	
21	Rika Sikrul Fatimah	76	100	176	86	V	
22	Rimba Saputra	90	100	190	95	V	
23	Riski Candra Saputra	60	60	120	60		V
24	Robet Anino	74	70	144	72	V	
25	Sulis Setyowati	71	80	151	75	V	
26	Topik Hidayat	70	75	145	72	V	
27	Tri Warseno	90	85	17	8	V	

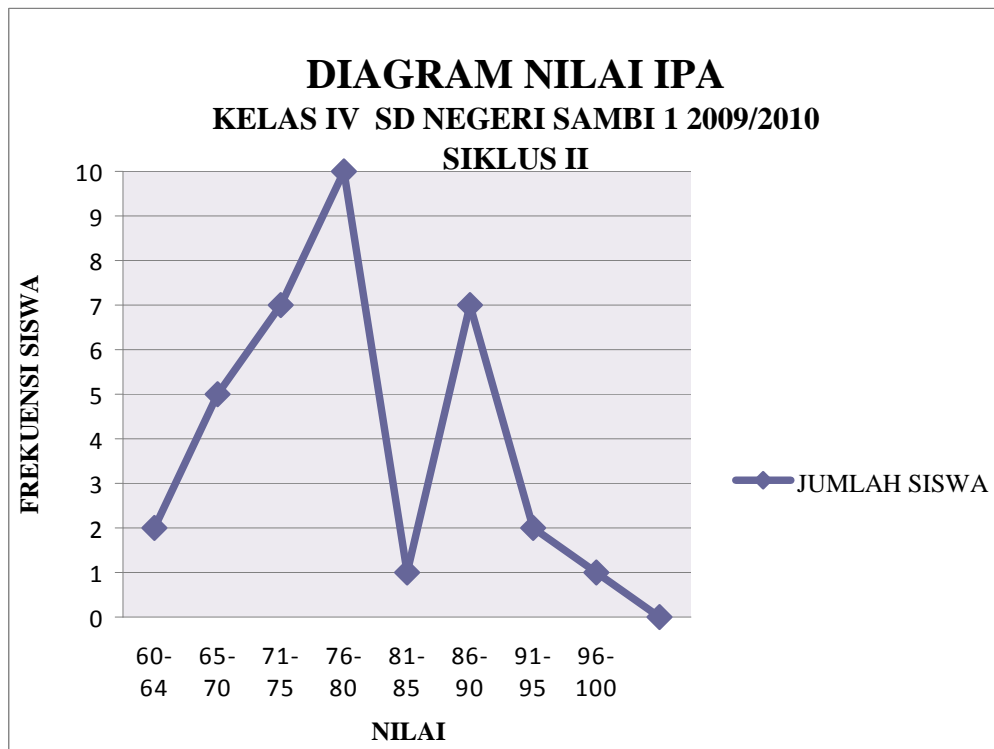
7				5	7		
8	2	Tri Handayani	79	100	17 9	8 9	V
9	2	Wahyu Tri S.	76	100	17 6	8 8	V
0	3	Yusuf Andreyanto	78	80	15 8	7 7	V
1	3	Amri Yahya Amin	73	100	17 3	8 6	V
2	3	Erna Okta Amelia	60	60	13 0	6 0	V
3	3	Andi Riyanto	92	100	19 2	9 6	V
		Jumlah				31	2

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 33 siswa yang tuntas 31 yang berarti 94%, dan yang belum tuntas adalah 2 siswa yang berarti 6 %

TABEL V
PROSENTASE NILAI KELAS IV SDN SAMBI 1
TAHUN PELAJARAN 2009/2010
SIKLUS 2

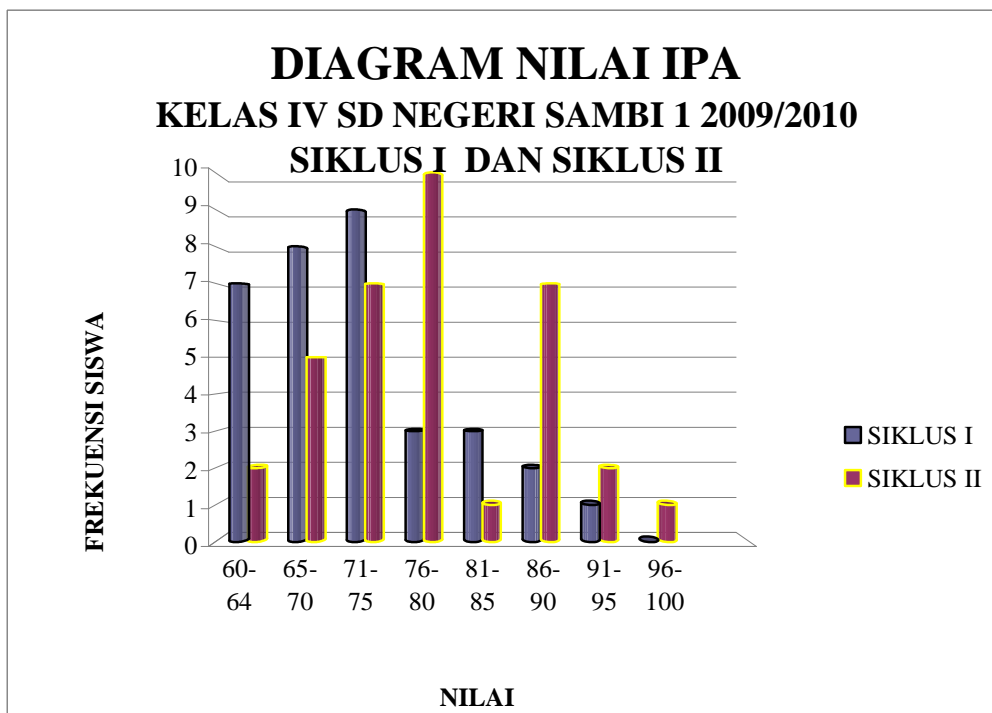
NO	NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASI	KETERANGAN
1	60 – 64	2	6,06 %	
2	65 – 70	5	15,15 %	
3	71 – 75	7	21,21 %	
4	76 – 80	10	30,30 %	
5	81 – 85	1	9,09 %	
6	86 – 90	7	21,21 %	
7	91 - 95	2	6,06 %	

8	96 - 100	1	3,03	
	Jumlah	33	100 %	



Dengan melihat data di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan prestasi belajar yang signifikan. Dari ke-33 siswa, 31 diantaranya yang berarti 94 % telah memenuhi KKM yang diharapkan. Sedangkan yang belum tuntas memenuhi KKM 2 siswa yang berarti 6 %.

Adapun peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada table di bawah ini.



4. Refleksi.

Dengan berakhirnya pembelajaran pada siklus2, guru mengadakan refleksi, dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa hingga mencapai 94 %. Bahkan rata-rata hampir semua siswa juga mengalami peningkatan antusias dan keaktifan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini. Selain itu KKM yang diharapkan juga dapat tercapai dengan maksimal.

Dari hasil wawancara dengan pengamat yang perlu mendapat perbaikan adalah pada sikap siswa yang terkesan manja jangan dibiarkan karena akan berdampak pada siswa dikemudian hari. Selain itu guru perlu membuat strategi pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia sehingga tidak terkesan tergesa-gesa karena waktu yang terbatas. Sedangkan permasalahan yang ketiga adalah perlu memberikan pembatasan kegiatan yang didominasi oleh sebagian siswa yang pandai, karena pada dasarnya siswa yang pandai telah memahami pembelajaran lebih cepat bila dibandingkan dengan siswa yang mengalami keterlambatan belajar.

B. Identifikasi Kendala dan Masalah yang Muncul Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2.

Identifikasi kendala dan masalah yang muncul dalam pembelajaran siklus 2 yaitu:

10. Sebagian siswa ada yang terkesan manja pada guru.
11. Siswa yang pandai masih mendominasi kegiatan meskipun dalam prosentase yang rendah.
12. Waktu pelaksanaan demonstrasi dan pembahasan perkelompok menggunakan waktu lebih banyak sehingga pada kegiatan berikutnya terkesan tergesa-gesa karena keterbatasan waktu.
13. Sebagian siswa masih ada yang kesulitan dalam menyelesaikan soal yang bersifat uraian
14. Suasana kelas masih gaduh pada saat presentasi kelompok meskipun telah di buat cara per kelompok yang menanggapi.

C. Rancangan dan Implementasi Strategi Penyelesaian Masalah

Untuk mengatasi kendala dan masalah yang muncul selama pembelajaran pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

8. Menghadapi siswa yang manja pada guru perlu penanganan yang lebih khusus antara lain : dengan memberikan nasehat seperlunya, menegur dengan kata-kata yang baik dan tidak menyakitkan hati, serta memberikan pengertian bahwa semua siswa mempunyai hak yang sama di dalam kelas sehingga perhatian s guru tidak harus pada sebagian siswa saja tetapi pada semua siswa secara umm.
9. Guru perlu mengadakan bimbingan baik secara kelompok maupun
10. Guru perlu membatasi siswa yang super aktif dalam kelas dengan vcara memberikan kesempatan pada siswa yang lain terutama yang mengalami keterlambatan dalam belajar untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara ditunjuk oleh guru. Hal ini perlu dilakukan karena pada dasarnya siswa yang mengalami keterlambatan dalam belajar ini bila tidak ditunjuk merekaakan tetap diam saja, tetapi dengan ditunjuk oleh guru untuk menanggapi

permasalahan mereka akan berani mengeluarkan idenya. Dengan demikian dapat mengurangi dominasi siswa yang pandai dalam kegiatan pembelajaran.

11. Untuk membantu siswa yang kurang dapat menyelesaikan soal berbentuk uraian siswa dibimbing dengan memahami kata kunci yang harus digunakan dalam penyelesaian soal yang berbentuk uraian tersebut kemudian dengan kata kunci tersebut dikembangkan sesuai dengan pertanyaan yang harus dijawab.
12. Pada kegiatan presentasi kelompok supaya kelas tidak gaduh yang memberikan tanggapan dilaksanakan dengan cara meminta tanggapan dari wakil salah satu dari tiap-tiap kelompok untuk menanggapi presentasi dari kelompok yang lain. Pada saat menanggapi presentasi kelompok inigurusambil berkeliling dengan mendekati siswa tertentu yang terlihat gaduh.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dikaji dari permasalahan , pembahasan serta pelaksanaan perbaikan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penggunaan metode demonstrasi yang diterapkan dengan tepat dapat mendorong siswa lebih kreatif, menarik, dan berinisiatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar terhadap konsep perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Sambu 1 Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2009 / 2010 .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang perlu disampaikan adalah :

1. Karena terbukti metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada konsep perubahan wujud benda maka guru diharapkan menggunakan metode ini yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi supaya pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

2. Guru sebagai pembimbing anak di sekolah sebaiknya lebih memperhatikan terhadap anak yang prestasi belajarnya rendah supaya dapat meningkat dengan melaksanakan perbaikan seperlunya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.

Dhieni, Nurbiana. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Din Wahyudin, (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1995). Jakarta: Balai Pustaka.

Hera Lestari Mikarsa. (2007). *Pendidikan Anak DI SD* . Jakarta : Universitas Terbuka.

Purwanto, Ngalm. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Sri Anitah W . (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sutrisno Leo, Krisnadi Hery, Kartono (2007). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*.
Jakarta : Depdiknas

Wardani, dkk,(2008). *Pemantapan Kemampuan Profesional* . Jakarta :
Universitas Terbuka.